

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL*
DI KELAS 5 SD MUHAMMADIYAH 16 SURAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

DENI ASTRIKA SARI

A510140087

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL*
DI KELAS 5 SD MUHAMMADIYAH 16 SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DENI ASTRIKA SARI

A510140087

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Mohamad Ali, S.Ag., M.Pd

NIK/NIDN. 1621/0628117301

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL*
DI KELAS 5 SD MUHAMMADIYAH 16 SURAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
DENI ASTRIKA SARI
A510140087

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari Senin, 11 Juni 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Mohamad Ali, S.Ag., M.Pd (.....)
2. Muhroji, M.Si., M.Pd., S.E (.....)
3. Dr. Sukartono, M.M (.....)

Surakarta, 25 Juni 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno

NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Juni 2018

Penulis



DENI ASTRIKA SARI

A510140087

PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL* DI KELAS 5 SD MUHAMMADIYAH 16 SURAKARTA

Abstract

This purpose of this research paper are: 1) to know the process of learning process full day at the fifth grade of SD Muhammadiyah 16 Surakarta. 2) to know what are activities which can espouse the learning process full day at the fifth grade of SD Muhammadiyah 16 Surakarta. This research uses descriptive qualitative approach. Method of collecting data used is interview, observation, and documentation. Credibility of data used triangulation of source and triangulation of technique. The result of this research shows that the learning process of full day school at the fifth grade of SD Muhammadiyah 16 Surakarta have shown almost the students more active and enjoy in learning process. Beside that, the learning process not for a day. Because of the reason, sharing the learning activities is not just indoor but also outdoor, it would build character and also intregation in process of learning full day school.

Keyword: *full day school, learning.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui proses pembelajaran *full day school* di kelas 5 SD Muhammadiyah 16 Surakarta. 2) Untuk mengetahui kegiatan yang mendukung pembelajaran *full day school* di kelas 5 SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain deskripsi analisis. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran *full day school* di kelas 5 SD Muhammadiyah 16 Surakarta terlihat sebagian siswa aktif dengan model pembelajaran menggunakan model pembelajaran menyenangkan. Namun, proses pembelajaran tersebut tidak berlangsung sepanjang hari. Oleh karena itu, adanya berbagai kegiatan pembelajaran tidak hanya berada di dalam maupun di luar kelas, kegiatan pembentukan karakter juga terintegrasi dalam proses pembelajaran *full day school*.

Kata Kunci: *full day school, pembelajaran.*

1. PENDAHULUAN

Pada perpres Nomor 87 Tahun 2017 pasal 9 ayat 3 menyatakan bahwa dalam menetapkan 5 (lima) hari sekolah, sedangkan pada ayat 1 Satuan dan Komite Sekolah Madrasah mempertimbangkan tentang kecukupan pendidik, tenaga kependidikan, tersedianya sarana dan prasarana, kearifan lokal, maupun tokoh masyarakat. Pada koran Republika hari Rabu, 19 Juli 2017 menyatakan bahwa salah satu tradisi pendidikan di Eropa dan Amerika adalah praktik *full day*

school, yang sejak awal 200-an diadopsi sebagian sekolah Islam perkotaan di Indonesia. Secara historis, memanasnya perdebatan *full day school* menandai munculnya suatu gelombang baru. Kontravensi tentang sekolah sehari harus dimaknai secara positif yakni masih adanya dinamika dalam pendidikan.

Untuk menindaklanjuti adanya Peraturan Presiden Republik Indonesia, maka setiap sekolah diminta untuk melaksanakan *full day school*. Adanya *full day school* tentu harus memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung. *Full day school* bukan berarti memberikan materi pelajaran sepanjang hari di dalam kelas. Namun, proses pembelajaran *full day school* juga memberikan pendidikan karakter pada siswa. Karena waktu siswa lebih lama di sekolah dari pada di rumah. Sehingga, faktor pendukung adanya *full day school* juga diperlukan agar siswa tidak merasa bosan selama di sekolah. Pelaksanaan *full day school* merupakan perkembangan pendidikan terhadap masalah siswa yang sedang terjadi. Sistem pembelajaran *full day school* berupa pelaksanaan pembelajaran yang dirancang dengan menyenangkan agar pembelajaran *full day school* terlaksana dengan baik dan membuat siswa tidak merasa takut walupun belajar di sekolah sampai sore hari (Ida Nurhayati Setiyarini, dkk (2014: 196-197)

Menurut Baharuddin dan Esa (2010: 5) mempermudah materi pelajaran diterima oleh siswa adalah tugas utama dari guru, sehingga guru harus mampu menciptakan suasana proses pembelajaran yang menarik dengan strategi maupun metode yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Di sini, guru dituntut untuk benar-benar sesuai dengan perkembangan peserta didik yang mampu membuat suasana menjadi nyaman dan tidak menimbulkan kebosanan pada siswa. Terlebih di SD Muhammadiyah 16 Surakarta yang telah menerapkan pembelajaran *full day school*.

Menurut Baharuddin (2009: 223) pelaksanaan sistem pembelajaran *full day school* adalah dengan metode permainan yang membuat proses belajar siswa menjadi menyenangkan walaupun berada di sekolah hingga sore hari. Hal tersebut diterapkan pada pembelajaran *full day school* dengan tujuan agar proses belajar mengajar yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, sehingga materi

pelajaran yang disampaikan oleh guru pada proses pembelajaran *full day school* dapat diterima siswa, walaupun berlangsung selama sehari penuh.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui proses pembelajaran *full day school* di kelas 5 SD Muhammadiyah 16 Surakarta. 2) Mengetahui kegiatan yang mendukung pembelajaran *full day school* di kelas 5 SD Muhammadiyah 16 Surakarta.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka peneliti perlu mengkaji tentang Pembelajaran *Full Day School* di Kelas 5 SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan (E. Mulyasa, 2012: 129). *The instruction process has focused upon the interactive component of the process, namely, the time instructors and learneds comes together with the hope that learning will occur* (Dick, Carey and Carey, 2009: 2). *Full day school* adalah sebuah program dimana siswa datang ke sekolah sejak pagi hingga sore untuk belajar dan bersosialisasi. Jadi, siswa selama sehari penuh berada dalam sekolah dan melakukan segala aktivitas pembelajaran di sekolah (Tiara Rosalina, 2012: 434).

Dilaksanakan program *full day school* pada hakekatnya tidak hanya upaya menambah waktu dan memperbanyak materi pelajaran, namun juga untuk mengkondisikan anak agar memiliki pembiasaan hidup yang baik, ini yang pertama. Kedua adalah untuk pengayaan atau pendalaman konsep-konsep materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh Diknas (Kemendiknas). Ketiga adalah memasukkan materi-materi keislaman kedalam bidang studi dan sebagai bidang studi tersendiri yang harus dikuasai oleh anak-anak sebagai bekal hidup. Keempat untuk pembinaan kejiwaan, mental dan moral anak (Noventia Aminingsih, 2014: 68). Semula pelaksanaan *full day school* dikhawatirkan sulit masuk dalam masyarakat dalam artian masyarakat sulit menerima model tersebut terutama siswa (Nur Asni Afiana Afiah, 2014: 97). Hal ini dapat di anggap memberatkan mereka karena berada dalam lingkungan sekolah sehari penuh. Konsep yang digunakan dalam pelaksanaan *full day school* adalah untuk pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran yaitu mengembangkan

kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah, yaitu : kognitif, psikomotorik dan afektif.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif, yang mana menekankan pada gambaran suatu peristiwa yang terjadi di lapangan. Menurut Arifin (2012: 140) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan sesuai kondisi atau tanpa adanya manipulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian deskripsi analisis, dimana data yang diperoleh dianalisis dalam bentuk uraian. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan berbagai informasi dari penelitian kualitatif kemudian dapat didiskripsi analisis atau berupa uraian. Peneliti tidak hanya memberi penjelasan terhadap fenomena melainkan juga menjelaskan hubungan pada suatu masalah dalam penelitian yang diharapkan.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara berguna untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang situasi atau kondisi yang sedang terjadi tetapi tidak ditemukan dalam observasi (Susan Stainback dalam Sugiyono, 2013: 318). Observasi dilakukan untuk melihat objek yang sedang diteliti secara langsung (Rubiyanto, 2013: 68). Dokumen terdiri dari catatan atau arsip suatu peristiwa yang sudah berlalu, dapat berupa tulisan, video atau gambar (Sugiyono, 2013: 329). Keabsahan data yang peneliti gunakan untuk dapat menguji keabsahan data yaitu dengan triangulasi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Proses Pembelajaran

Jika dilihat dari sisi siswa, proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 16 Surakarta kelihatan aktif, hal tersebut dapat dilihat dari aktivitasnya untuk bertanya, berani mencoba, menyampaikan pendapat, dan mempertanyakan pendapat temannya dan gagasannya (Sunarto, 2012: 23). Namun, proses pembelajaran aktif dan menyenangkan tidak berlangsung

sepanjang hari. Strategi yang diterapkan oleh guru akan mempengaruhi proses pembelajaran. Jika strategi yang diterapkan guru berjalan dengan baik, siswa akan lebih tertarik dalam menerima materi pelajaran pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembelajaran yang diterapkan di kelas 5 SD Muhammadiyah 16 Surakarta ada yang menggunakan pembelajaran aktif maupun pembelajaran yang menyenangkan. Menyenangkan disini dilihat dari siswa yang memusatkan perhatiannya penuh saat belajar. Meskipun ada guru kelas yang masih menggunakan strategi lama namun strategi yang diterapkannya masih membuat suasana di kelas menjadi aktif.

3.2 Full Day School

SD Muhammadiyah 16 Surakarta dulunya sekolah reguler. Reguler disini mempunyai pengertian bahwa sekolah yang secara umum diselenggarakan di sekolah-sekolah lainnya. Dalam jurnal pendidikan Islam, karangan Nor Hasan (2011: 110-111), yang dimaksud dengan *full day school* yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan secara aktif agar siswa tidak merasa bosan ketika berada di sekolah. Pada tahun pelajaran 2017/2018 program *full day school* dilaksanakan di SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Istilah *full day school* adalah terjemahan dari Bahasa Inggris yang berarti sekolah sehari penuh. Pelaksanaan *full day school* dimulai sejak pagi hingga sore hari, yaitu pukul 07.00 hingga 15.00 WIB. SD Muhammadiyah 16 Surakarta mengadakan perubahan dari sekolah reguler menjadi *full day school* pastinya ada latar belakang tersendiri sehingga adanya perubahan tersebut. Sejak adanya program dari pemerintah tentang adanya sekolah sehari penuh atau bisa disebut *Full Day School*, SD Muhammadiyah 16 Surakarta menindaklanjuti adanya program tersebut. Sekolah mengadakan rapat dengan wali murid tentang adanya perubahan dari sekolah reguler menjadi *full day school*. Hasil rapat tersebut orang tua atau wali murid menyetujui adanya *full day school* karena sebelumnya beberapa wali murid juga sudah menginginkan adanya *full day school*.

Selama pelaksanaan *full day school* berlangsung, sebagian dari orang tua atau wali murid mengeluh karena melihat anaknya ketika di rumah masih mengerjakan tugas sekolah. Adanya tugas rumah sebenarnya guru sudah mengurangi porsi atau jumlah tugas rumah yang biasanya diberikan. Namun, karena materi yang banyak juga mempengaruhi guru dalam memberikan tugas rumah. Sehingga dengan adanya *full day school* dan tugas rumah masih ada itu juga akan membawa pengaruh untuk siswa agar siswa tidak bermain *gadget*. Terlalu sering bermain *gadget* lama-kelamaan akan kecanduan dan dapat menjerumuskan kepada kegiatan yang negatif. Sehingga, dengan mengikuti adanya program pembelajaran *full day school*, orang tua dapat mencegah adanya kegiatan yang menjerumus kepada kegiatan yang negatif (Baharuddin, 2009: 229).

3.3 Proses Pembelajaran *Full Day School*

Penerapan *full day school* tentu ada sisi kekurangan dan kelebihan. Jika dilihat dari kelebihan proses pembelajaran *full day school*, maka proses pembelajaran *full day school* dapat mengatasi berbagai masalah pendidikan. *Growing a number of all day programs is the result of number a factors, the including the greather a number of single parent in the workforce need all day program for children, as well the belief by some a full day school is better prepare children* (Clark, 2001: 1). Pelaksanaan proses pembelajaran *full day school* yaitu siswa berada di sekolah dari pagi hingga sore hari. Proses pembelajaran ini bukan berarti dari pagi hingga sore hari siswa belajar terus di dalam kelas. Namun, pembelajaran *full day school* ini terintegrasi dengan pendidikan karakter.

Adanya proses pembelajaran *full day school* yang diterapkan di sekolah membuat sebagian siswa merasa senang. Namun, beberapa siswa ada yang mengeluh kelelahan jika belajar di sekolah sampai sore. Padahal *full day school* akan memakan waktu panjang dari pagi hari hingga sore hari dan mengajarkan kepada anak bahwa keunggulan, prestasi, dan kehebatan harus dilalui dengan kerja keras, waktu lama, proses yang melelahkan, dan konsentrasi pada jalan yang benar (Jamal Ma'mur Asmani, 2017: 38).

Namun, pada hasil penelitian sebagian siswa merasa kelelahan jika harus pulang sampai sore. Hal tersebut terjadi karena sebagian siswa belum terbiasa dengan adanya proses pembelajaran *full day school*.

3.4 Kegiatan yang Mendukung Pembelajaran *Full Day School*

SD Muhammadiyah 16 Surakarta menerapkan proses kegiatan belajar mengajar dengan mewajibkan peserta didik berada di sekolah mulai pagi hari hingga sore hari. Sehingga dengan waktu yang relatif lama di sekolah, peserta didik memiliki kegiatan yang beragam. Sehingga guru juga harus mampu membuat siswa tidak jenuh berada di sekolah dengan materi yang diberikan. Faktor pendukung agar siswa tidak mengalami kejenuhan hingga sore hari yaitu dengan adanya kegiatan di dalam kelas maupun di luar.

Kegiatan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika proses pembelajaran yaitu guru menerapkan strategi maupun metode yang membuat siswa tidak merasa bosan meskipun sehari penuh di sekolah. Di awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran biasanya guru memberikan waktu 20 menit untuk permainan maupun murojaah ataupun cerita motivasi yang mana siswa lebih tertarik untuk menerima materi setiap harinya. Pada proses pembelajaran guru juga sering menerapkan diskusi dan presentasi agar siswa dilatih untuk percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Kegiatan di luar kelas juga termasuk faktor pendukung adanya program *full day school* di SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Berikut kegiatan-kegiatan di luar kelas yang mendukung adanya proses pembelajaran *full day school* tersebut:

- 3.4.1 Praktek langsung, kegiatan praktek langsung dilaksanakan sesuai dengan materi pelajaran
- 3.4.2 Kegiatan bakti sosial, kegiatan ini termasuk kegiatan diluar kelas yang pernah dilakukan oleh siswa SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Siswa diajarkan tentang berbagi kepada warga masyarakat yang kurang mampu. Disinilah pembelajaran karakter juga terbentuk. Siswa tidak hanya memahami materi namun juga bisa menerapkan langsung di lingkungan masyarakat.

- 3.4.3 Kegiatan *outing class*, kegiatan ini juga termasuk faktor pendukung adanya program *full day school*. Kegiatan *outing class* dilakukan setahun dua kali atau bahkan lebih untuk yang di dalam kota. Kegiatan *outing class* yang pernah dilaksanakan di SD Muhammadiyah 16 Surakarta yaitu kegiatan membatik, kegiatan ini membuat siswa terlihat senang dan sangat antusias dalam belajar membatik. Kegiatan sehari-hari siswa di sekolah akan bertambah lebih semangat lagi dalam menerima materi yang lain. Sedangkan kegiatan *outing class* lainnya yaitu kunjungan ke Museum Radio Pustaka, Museum Keris, Monumen Jogja Kembali, Pabrik Gula Gondang pada tanggal 14 Maret 2018 dan Manasik Haji sebagai perencanaan yang akan dilaksanakan akhir bulan April di Asrama Haji Donoyudan.
- 3.4.4 Kegiatan dalam bidang kesehatan, kegiatan ini juga diterapkan di SD Muhammadiyah 16 Surakarta, misalnya praktek gosok gigi, cuci tangan dan jalan sehat. Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan di halaman sekolah.
- 3.4.5 Kegiatan Ekstrakurikuler, adanya program pembelajaran *full day school* tidak menghalangi untuk kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti siswa kelas 5 adalah Hizbul Wathan dan Drumband. Kegiatan ekstrakurikuler yang lain juga ada seperti Ekstra Qiroah, Tahfidz, Rebana, Futsal, Pencak Silat, Seni Kaligrafi, dan Dokter kecil. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai jadwal pelatih ekstrakurikuler, biasanya dilakukan setelah pembelajaran selesai ada juga pada jam ke-0 seperti Tahfidz dan Qiroah.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan *full day school* harus memaksimalkan penggunaan metode, strategi, dan media pembelajaran. Sehingga adanya *full day school* guru mampu memberikan materi pelajaran dengan metode, strategi dan media pembelajaran secara maksimal (Tiara Rosalina, 2012: 438). Sehingga pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam

kelas saja melainkan pembelajaran di luar kelas lebih memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat dalam belajar. Bahkan pelaksanaan *full day school* tidak hanya menyampaikan materi saja, melainkan pembentukan karakter kepada siswa perlu diberikan melalui berbagai kegiatan yang dapat mendukung adanya proses pembelajaran *full day school* dari pagi hingga sore hari.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian proses pembelajaran *full day school* di kelas 5 SD Muhammadiyah 16 Surakarta dapat disimpulkan *full day school* merupakan pengertian dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, kegiatan anak lebih banyak dilakukan di sekolah daripada berada di rumah. Proses pelaksanaan pembelajaran *full day school* adalah pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah mulai pukul 07.00 – 15.00 WIB. Siswa belajar di sekolah 5 hari yaitu pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at. Pada proses pembelajaran tidak hanya terfokus ke materi saja, tetapi pembentukan karakter juga diterapkan dalam proses pembelajaran *full day school*. Proses pembelajaran *full day school* di kelas 5 SD Muhammadiyah 16 Surakarta terlihat aktif dan menyenangkan. Aktif disini dilihat dari sebagian siswa yang sering bertanya, mengungkapkan gagasan sendiri maupun gagasan hasil diskusi. Sedangkan menyenangkan terlihat dari sebagian siswa memusatkan perhatiannya saat belajar dalam keadaan gembira atau senang saat proses pembelajaran berlangsung. Namun, proses pembelajaran tersebut tidak berlangsung sepanjang hari dari pagi hingga sore. Melainkan proses pembelajaran tersebut hanya terlihat sebelum sholat dhuhur. Setelah sholat dhuhur dan makan siang, proses pembelajaran di kelas 5 SD Muhammadiyah 16 Surakarta terlihat gaduh. Meskipun hanya beberapa siswa yang membuat gaduh di dalam kelas.

Kegiatan yang mendukung pembelajaran *full day school* di kelas 5, yaitu dapat dilihat dari kegiatan siswa saat berada di dalam atau di luar kelas. Kegiatan di dalam kelas berupa pembelajaran dengan model pembelajaran yang di terapkan oleh guru kelas masing-masing dengan strategi atau metode yang

membuat siswa tidak merasa bosan di sekolah hingga sore hari. Sedangkan kegiatan di luar kelas berupa praktek langsung sesuai materi pelajaran, kegiatan bakti sosial, outing class kegiatan dalam bidang kesehatan, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembentukan karakter. Kegiatan pembentukan karakter berupa muroja'ah, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, hafalan surat pendek, adab dalam makan, dan pengembangan diri. Sedangkan kegiatan outing class yang pernah dilaksanakan di kelas 5 SD Muhammadiyah 16 Surakarta yaitu kunjungan ke Museum Radio Pustaka, Museum Keris, Monumen Jogja Kembali dan Pabrik Gula Gondang. Kegiatan outing class tersebut sebagai kegiatan yang terintegrasi dengan materi pelajaran IPS dan PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, Nur Asni Afiana. 2014. "Pengaruh Implementasi *Full Day School* terhadap tingkat kecerdasan emosional dan penyesuaian sosial di MI Sultan Agung Sleman". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga.
- Ali, Mohamad. 2017. "Transformasi Pendidikan Islam". Dalam harian *Republika* 19 Juli 2017.
- Aminingsih, Noventia. 2014. "Pengaruh Sistem *Full Day School* terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas V dengan Teman Sebaya di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2017. *Full Day School : Konsep, Manajemen & Quality Control*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Ar-Ruzz Media.
- Baharuddin, H dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar- Ruzz media.
- Clark, P. 2004. "Recent Research on All-Day Kindergarten". *ERIC Digest*. Vol.01 No. 3. Nevada: University of Nevada.
- Dick, Carey and Carey. 2009. "*The Systematic Design of Instruction*". Florida: University of South Florida.
- Hasan, Nor. 2011. "*Full Day School : Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing*". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1. No 1. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017.
- Rosalina, Tiara. 2012. “Pengaruh Manajemen Pembelajaran *Full Day School* terhadap Motivasi Belajar”. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, volume 23, nomor 5. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rubiyanto, Rubino. 2013. *Penelitian Pendidikan untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta Press.
- Setiyarini, Ida Nurhayati, dkk. 2014. “Penerapan Sistem Pembelajaran *Fun & Full Day School* untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SDIT Al Islam Kudus”. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Surakarta: FKIP UNS.
- Sunarto. 2012. *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawal Media.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabes.